Vol. 1 No. 1, Februari 2021

JURNAL BERASA (BERANDA SASTRA)
https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa

Kajian Tema dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Wulan Vitasari[1], Bella Novitria Pasaribu[2]

[1,2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
wulanvitasari05@gmail.com

Info Artikel:
Diterima: 19 Desember 2020
Disetujui: 25 Januari 2021
Dipublikasikan: 28 Februari 2021

Alamat:
Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253
Surel: berasa@ejournal.unri.ac.id

Abstract
The study of themes in the excerpt from the novel *Sang Pemimpi* based on Shipley's category is the background of the research. The formulation of the research problem, determining the theme in the quotation of the novel *Sang Pemimpi* based on Shipley's category, is evidenced in the data according to the story fragments on each page. The research objective is to analyze the themes in the novel *Sang Pemimpi* based on Shipley categories. Theoretically, to increase insight and knowledge about the category level themes according to Shipley in the novel *Sang Pemimpi* referring to daily activities is a benefit of research. The research theory is the level of the Shipley theme, namely the themes of the physical, organic, selfish, divine, and social levels. This research uses descriptive qualitative research. The theme according to Shipley in the novel *Sang Pemimpi* writer applies accurate data collection using documentation techniques. The type of documentation research used is document study. The data source is the novel *Sang Pemimpi* by Andrea Hirata. The data analysis technique is identifying the flow, then grouping it into levels / theme categories. The results showed the level / category of themes according to Shipley totaled 161 data categories of 18 mosaics or sub-chapters in story quotes. Each story in various novels has a plot at each story fragment per page, namely forward, backward, and mixed. In addition, the theme according to Shipley is a research study that is analyzed according to the data and plot in the novel *Sang Pemimpi* story.
Keywords: *Flow, Theme according to Shipley.*

Abstrak
Kajian tema dalam kutipan cerita novel *Sang Pemimpi* berdasarkan kategori Shipley merupakan latar belakang penelitian. Rumusan masalah penelitian ini, menentukan tema dalam kutipan cerita novel *Sang Pemimpi* berdasarkan kategori Shipley, dibuktikan dalam data sesuai penggalan cerita pada setiap halaman. Tujuan penelitian menganalisis tema dalam novel *Sang Pemimpi* berdasarkan kategori Shipley. Secara teoritis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kategori tingkatan tema menurut Shipley dalam novel *Sang Pemimpi* merujuk kepada kegiatan sehari-sehari merupakan manfaat penelitian. Teori penelitian adalah tingkatan tema Shipley yaitu tema tingkat fisik, organik, egois, divine, dan sosial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tema menurut Shipley dalam novel *Sang Pemimpi* penulis menerapkan pengumpulan data-data yang akurat menggunakan teknik dokumentasi. Jenis penelitian dokumentasi yang digunakan adalah studi dokumen. Sumber data adalah novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Teknik analisis data yaitu mengidentifikasi alur, kemudian mengelompokkan kedalam tingkatan/kategori tema. Hasil penelitian menunjukkan tingkatan/kategori tema menurut Shipley berjumlah 161 data kategori 18 mozaik atau sub bab dalam kutipan cerita. Setiap cerita dalam berbagai novel memiliki alur pada setiap penggalan cerita per halaman, yakni alur maju, mundur, dan campuran. Selain itu, tema menurut Shipley sebagai kajian penelitian yang dianalisis menurut data dan alur yang ada dalam cerita novel *Sang Pemimpi*.
Kata Kunci: *Alur, Tema menurut Shipley.*

ISSN 2745-4541

@2021 JB PSPBSI FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan bagaimana suatu karya dibuat sekreatif mungkin atau menggunakan daya imajinatif. Dalam artian, karya yang mempunyai bentuk atau wujud sedemikian rupa sehingga dapat memberikan dampak bahwa unsur keindahan merupakan bagian yang menonjol. Menggunakan daya kreatif, pembaca dapat melihat bagaimana karya sastra tersebut dapat dinilai sebagai unsur seni yang bagus.

Jenis karya sastra daya imajinatif dapat dibedakan dalam dua jenis, yakni fiksi dan puisi. Karya sastra yang berjenis fiksi adalah novel. Novel sebagai karya sastra menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya (Nurgiyantoro, 2013). Pengimajian dalam sastra berguna untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan. Selain itu untuk memberi perhatian dan memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair. Gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental, dan bahasa yang menggambarkannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji. Adapun cara membuat kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut istilah citraan, (Wicaksono, 2014). Dalam penelitian ini, penulis akan membahas karya sastra fiksi dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Suatu karangan prosa panjang, mengandung bagaimana jalannya atau rangkaian cerita kehidupan seseorang, ada yang sesuai dengan pengalaman penulis atau hal yang dilihat dan terjadi di kehidupan nyata disebut juga dengan novel. Suatu karya berbagai novel, biasanya penulis mencurahkan goresan tintanya atau tulisannya sesuai hal yang disaksikan yang terjadi di masyarakat.

Novel memiliki dua unsur, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik atau biasa disebut unsur dalam atau secara tersurat ikut andil dalam memfokuskan bagaimana rangkaian cerita dibangun dengan semenarik mungkin. Macam-macam unsur intrinsik adalah tema, latar, alur (plot), penokohan, majas, pesan atau amanat, dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik atau biasa disebut unsur luar atau kebalikan dari unsur intrinsik, yaitu unsur yang secara tersirat ikut andil dalam memfokuskan bagaimana rangkaian cerita dibangun. Macam-macam unsur ekstrinsik adalah keagamaan, ekonomi, adat istiadat, sosial budaya, latar belakang sosial penulis, dan hal yang berbau politik. Penulis akan mengkaji atau menganalisis tema menurut Shipley dan alur pada setiap penggalan halaman novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata karena pada tingkatan tema menurut Shipley menarik untuk dijadikan penelitian, sebab jenis tema menurut Shipley dalam cerita novel *Sang Pemimpi* berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan sehari-sehari sehingga lebih mudah dan terjadi kesinambungan antara pembaca.

Rumusan masalah penelitian ini, menentukan tema dalam kutipan cerita novel *Sang Pemimpi* berdasarkan kategori Shipley, dibuktikan dalam data sesuai penggalan cerita pada setiap halaman. Tujuan penelitian menganalisis tema dalam novel *Sang Pemimpi* berdasarkan kategori Shipley. Secara teoritis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kategori tingkatan tema menurut Shipley dalam novel *Sang Pemimpi* merujuk kepada kegiatan sehari-sehari merupakan manfaat penelitian.

Selanjutnya, definisi operasional dalam penelitian ini ada 4 macam. Pertama *prosa* adalah karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam unsur) dengan berbagai hal menulis seperti rima, diksi, irama, dan sebagainya. Contoh prosa novel *Sang Pemimpi*. Kedua, *alur*. Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka atau dijalin sedemikian rupa, sehingga menggerakkan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga menjadi klimak atau akhir cerita. Untuk menganalisis dan menentukan tema kategori Shipley harus mengetahui rangkaian cerita atau alurnya terlebih dahulu. Ketiga *tema*. Tema adalah sebuah pokok pikiran atau dasarnya cerita. Sebelum memulai menulis cerita kita harus tahu apa tema yang di ambil dari cerita yang ingin kita tulis. Contoh, tema yang ingin kita ambil tema sosial, jadi

di dalam ceritanya harus mengarah kepada sosial, sosial bermasyarakat antara satu individu ke individu lainnya. Keempat novel *Sang Pemimpi.* Novel *Sang Pemimpi* merupakan novel yang menceritakan tentang ketiga seorang sahabat yaitu Arai, Jimbron, dan Ikal yang berjuang demi cita-cita . Kegigihan dan semangat mereka untuk melanjutkan pendidikan sangat tinggi. Dalam novel ini tokoh utama digambarkan memiliki sikap yang cukup baik dan rasa setia kawan yang tinggi.

Penelitian relevan pertama dalam penelitian ini adalah jurnal dalam artikel berjudul *Analisis Tema dan Alur* dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy oleh Fitri Hariani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang 2013, menyatakan bahwa perjuangan seorang muslim anak santri yang memerjuangkan agama islam dan melawan musuh-musuh yang menolak ajaran agama islam.

Penelitian relevan kedua adalah dalam jurnal yang berjudul *Alur dan Tema* dalam novel *Ikhtilaas* karya Hani Naqshabandi oleh Fathmayayuta Fauzanandyaningrum dan Muhammad Luthfi FIB UI 2014. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kehidupan Sarah dan suaminya. Faktor penindasan kaum hawa dan terjadinya perlakuan peremehan oleh kaum adam dalam masyarakat Arab atau berdasarkan tradisi yang sudah ada. Dalam novel Ikhtilaas ini mencakup berbagai macam jenis alur dan tema dalam novel Ikhtilaas. Tema yang menjadi topik persoalan dalam novel ini adalah pengkhianatan.

Selanjutnya, penelitian relevan ketiga adalah dalam jurnal yang berjudul *Unsur Intrinsik Tema dan Amanat dalam Novel Mirah dari Banda Karya Hanna Rambe* oleh Muhammad Miftah Saban Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Hatta-Sjahrir yang diterbitkan dalam jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora Februari 2019. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam novel ini sama-sama menitikberatkan 5 tema yaitu tema jasmaniah, tema organik, tema sosial, tema egoik, dan tema ketuhanan. Perbedaan 1 tema pada penelitian relevan ini, terletak pada tema jasmaniah. Jika penulis membahas tentang tema tingkat fisik bukan jasmaniah. Selain tema, pada penelitian relevan dalam jurnal Unsur Instrinsik Tema dan Amanat dalam Novel *Mirah dari Banda Karya Hanna Rambe* juga menjelaskan amanat secara eksplisit dan implisit.

Selain penelitian relevan terdapat beberapa sumber dari buku tentang kajian tema. Menurut (Wicaksono, 2017) mengemukakan tema bukan nasihat, bukan subjek, dan bukan makna yang disembunyikan dari cerita. Namun, tema adalah makna yang tidak disembunyikan dan tidak dilukiskan. Jadi, tema adalah makna yang tersirat mungkin makna untuk mengetahui cerita. Dengan tema, kita memaknai implikasi penting dari keseluruhan cerita, bukan suatu bagian yang dapat dipisahkan dari sebuah cerita.

(Nurgiyantoro, 2013) alur atau plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahwa tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktural terhadap teks fiksi pun sering lebih ditekankan kepada ‘pembicaraan alur waktu mungkin mempergunakan istilah lain. Masalah di linearitas struktur pengajian peristiwa dalam karya fiksi banyak dijadikan objek kajian. Alur berperan penting dalam suatu cerita fiksi atau novel, menurut pendapat Nurgiyantoro. Alur dikatakan sebagai unsur terpenting dikarenakan jika timbul kejadian secara linear alur dapat memberikan dampak positif bagi pembaca, dapat memudahkan jalannya cerita terhadap cerita yang ditampilkan. Kejelasan alur sama halnya dengan kejelasan rangkaian cerita. Jadi alur atau plot penting bagi unsur fiksi, walaupun tidak sedikit orang beranggapan bahwa alur sebagai unsur terpenting.

Suatu peristiwa harus berurutan, yang pertama dimulai dari permulaan, pertengahan, dan endingnya bagaimana atau akhir cerita tersebut bagaimana lakonnya, pengertian alur tersebut sama halnya menurut pendapat Tarigan. (Tarigan, 2015) mengemukakan bahwa, yang disebut alur adalah seperti bentuk-bentuk sastra lainnya, maka suatu lakon haruslah

bergerak maju dari permulaan (*beginning*) melalui suatu pertengahan (*middle*), menuju akhir (*ending*).

Tema merupakan dasar suatu cerita rekaan. Tema harus ada sebelum pengarang mulai dengan ceritanya kemudian tema dalam cerita tidak ditampilkan dalam bentuk eksplisit, tetapi bersifat di dalam seluruh cerita. Dalam suatu topik cerita terdapat tema dominan atau tema sentral dan tema-tema kecil lainnya. Tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan pengalaman kehidupan. Pengertian tema menurut (Fahrurrozi dan Andri, 2016).

(Hamidy, 2012) juga mengemukakan pengertian tema. Pengertian tema menurut beliau adalah karya sastra bukanlah sesuatu objek atau kejadian, tetapi adalah konsepsi tentang sesuatu. Cerita yang tidak mempunyai dasar tidak ada artinya sama sekali, atau tidak berguna. Oleh sebab itu konsepsi cerita harus kita cari dalam temanya. Tema itu kadangkala dapat dipandang sebagai tesa dalam ilmu atau pokok-pokok pikiran dalam filsafat. Segala pikiran dalam karya fiksi dilandasi oleh tema itu, dan semua peristiwa menjurus pula kepadanya. Perkembangan suatu peristiwa dalam suatu cerita bagaikan usaha membuktikan tema itu, seperti pembahasan data-data kemudian menghasilkan tesa dalam ilmu.

(Rokhmansyah, 2014) mengemukakan alur adalah susunan peristiwa yang membentuk cerita. Rokhmansyah juga mengemukakan alur adalah jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Dalam setiap rangkaian cerita atau yang disebut alur, menimbulkan efek yang muncul sebagai pembentuk cerita dalam setiap peristiwa.

Pendapat (Sutarni dan Sukardi, 2008) mengemukakan bahwa tema adalah permasalahan utama yang dibahas dalam cerita maupun berpengaruh terhadap semua unsur cerita baik intrinsik maupun ekstrinsik di dalamnya juga tertuang tujuan penulis meskipun kadang-kadang tidak dituliskan secara eksplisit.

Penulis membuat novel, persis ketika penulis skeptis untuk membukukan bagian novel-novel yang berserak menjadi satu kesatuan yaitu, mozaik. (Karta, 2020) menjelaskan bahwa mozaik adalah cara penulis untuk mengingat sejarah atau menuliskan pengalaman hidupnya. Bahan terbaik sebuah ide karya sastra seperti puisi atau novel adalah kepingan pengalaman di dalam peristiwa yang direfleksikan secara pelan-pelan dan pembaca mampu memaknainya Di dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terdapat 18 mozaik.

Menurut (Supriatna, 2007) tema merupakan inti atau ide dasar dari sebuah cerita. Tema dari suatu cerita drama menyangkut segala persoalan dari kehidupan manusia, baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, maupun kecemburuan. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya, tetapi tersirat yang tercermin dari dialog-dialog teks drama tersebut.

Menurut (Nurgiyantoro, 2013) mengemukakan terdapat beberapa macam tingkatan tema menurut Shipley yaitu, tema yang mengartikan manusia sebagai (atau : dalam tingkat kejiwaan) molekul, *man as molecul.* Tema karya sastra pada tingkat ini lebih banyak ditunjukkan oleh banyaknya aktivitas fisik daripada kejiwaan. Ia lebih menekankan mobilitas fisik daripada konflik kejiwaan yang bersangkutan. Unsur latar dalam novel dengan penonjolan tema tingkat ini mendapat penekanan, disebut tema tingkat fisik. Artinya, tema tingkat fisik lebih mengutamakan dari fisik atau dari luar, bisa disebut sebagai tema tingkat jasmani bukan rohani. Hal yang menonjol dari tema ini adalah unsur latar pada suatu adegan atau dialog yang menunjukkan bahwa dialog tersebut menekankan aktivitas fisik.

Manusia sebagai (atau: dalam tingkat kejiwaan). Tema karya sastra tingkat ini lebih banyak menyangkut dan atau mempersoalkan masalah seksualitas, suatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh makhluk hidup. Hubungan seksual banyak dikisahkan dalam cerita fiksi, bahkan kini para pengarang perempuan juga tidak sedikit yang mengangkatnya. Berbagai persoalan kehidupan seksual manusia mendapat penekanan dalam tema tingkat ini, khususnya kehidupan seksual yang menyimpang atau tidak pada tempatnya, disebut tema tingkat organik. Dalam tema tingkat organik membicarakan atau membahas sesuatu hal yang

fulgar atau seksualitas. Tema tingkat organik ini juga ditandai dengan dialog yang menyatakan atau mengandung masalah seksualitas dalam cerita fiksi.

Kehidupan bermasyarakat yang merupakan tempat manusia berkiprah, beraksi-interaksi dengan sesama dan dengan lingkungan alam mengandung dan memunculkan banyak permasalahan, persahabatan, konflik, dan lain-lain yang menjadi objek pencarian, disebut dengan tema tingkat sosial. Tema tingkat sosial juga disebut sebagai hubungan manusia dengan manusia lain.

Disamping sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa menuntut pengakuan masalah individualitasnya. Dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, manusia pun mempunyai banyak permasalahan dan konflik, misalnya yang berwujud reaksi manusia terhadap masalah sosial yang dihadapinya. disebut tema tingkat egois. Manusia memiliki sifat egois menurut penulis sudah pasti dalam pribadi seseorang memiliki sifat egoisitas, tetapi dalam tema tingkat egoisitas selain cenderung bersikap ingin mennag sendiri, tema ini juga berhubungan dengan harkat martabat, dan perasaan seseorang dari dalam hatinya atau batin yang dirasakan oleh orang tersebut yang bersangkutan.

2. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Waktu penelitian dari Oktober 2019 sampai Desember 2020. Penelitian ini bersumber dalam novel *Sang Pemimpi*, yang penulisnya merupakan salah satu penulis buku laskar pelangi yaitu Andrea Hirata. Sumber data yang menjadi objek penelitian novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Data yang digunakan adalah mengkaji dan menganalisis alur pada setiap penggalan cerita per halaman, lalu dibuktikan dengan data dan menganalisis tema menurut Shipley.

Metode penelitian ini juga mengemukakan bagaimana teknik-teknik dalam melakukan penelitiaan. Dalam memperolehnya, penulis menggunakan beberapa macam teknik. Pertama, teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis suatu kegiatan atau proses dalam setiap berbagai aspek masalah dalam menjawab bentuk-bentuk permasalahan atau pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan yaitu (1) membaca cerita dengan seksama dan menyeluruh dalam novel *Sang Pemimpi*, (2) penelitian yang meneliti novel ini, diperlukan teknik menganalisis atau mengkaji suatu dialog dalam cerita, (3) mengkaji data penafsiran alur dan tema menurut Shipley, (4) bagaimana data dideskripsikan sesuai gaya penelitian (5) menggolongkan sejumlah data-data atau fakta berdasarkan teori setiap penggalan alur cerita per halaman, (6) mengevaluasi kembali progres penelitian, dan (7) menyimpulkan melalui hasil pengidentifikasi atau pengkajian suatu penelitian yang diteliti dengan cara melakukan penentuan kualitas dengan perumusan, yang mencakup struktur, bentuk, dan pemerolehan bahasa maupun makna yang terkandung. Penalaran dan penganalisisan peneliti untuk mengidentifikasi atau mengkaji alur dan tema menurut Shipley yang sesuai dengan isi cerita dalam pelibatan penelitian. Teknik ini disebut teknik analisis data.

Kedua, Teknik dokumentasi adalah teknik yang diperoleh melalui berbagai pengantar sekumpulan berkas, file, dan dokumen-dokumen yakni mencari data-data perihal berupa catatan-catatan yang tersimpan. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi menggunakan novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Cara teknik dokumentasi melalui pengumpulan berbagai sumber-sumber data yang releven dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi yang penulis maksud adalah teknik menggunakan tabel rekapitulasi yang akan dijelaskan bagian selanjutnya. Teknik ini memberikan manfaat atau dampak positif bagi pembaca. Manfaatnya adalah mempermudah seorang pembaca untuk menemukan kata-kata kunci dan memahami penafsiran alur dan tema menurut Shipley. Teknik ini disebut teknik dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Analisis atau identifikasi alur dan tema menurut Shipley dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, penulis membuktikan atau menyajikan berupa data atau bukti. Data tersebut disusun berdasarkan alur pada setiap penggalan per halaman cerita novel. Penulis mencamtumkan atau mengkaji penggalan-penggalan cerita dalam novel secara menyeluruh sesuai keterangan alur dan tema manurut Shipley.

Penelitian ini menggunakan tabel rekapitulasi sebagai hasil penelitian analisis alur dan tema menurut Shipley. Terdapat 161 data yang telah diperoleh sesuai kajian atau analisis penulis dalam menentukan alur dan tema menurut Shipley disertai dengan data yang memadai. Penulis menemukan ada 5 jenis tema menurut Shipley yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi*, yaitu tema tingkat fisik, tema tingkat organik, tema tingkat egois, tema tingkat divine, dan tema tingkat sosial. Berikut pendeskripsian tabel rekapitulasi hasil penelitian novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Kajian Tema dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

No.	Judul Novel	Mozaik	Jumlah Temuan Tema				
			Fisik	Organik	Egois	Divine	Sosial
1.	*Sang Pemimpi*	1	4		3		9
2.		2	2				3
3.		3	1			1	4
4.		4	3		1	1	11
5.		5	1			1	6
6.		6	1				11
7.		7					2
8.		8	3		1	1	5
9.		9	6	4	3		10
10.		10	5	3	1		8
11.		11	2		4	2	9
12.		12	2		5		10
13.		13	9		1	1	15
14.		14	4				18
15.		15	2				5
16.		16	9		1	1	15
17.		17	4		4		16
18.		18	4		3	2	4
Jumlah			**62**	**7**	**27**	**10**	**161**

Pemerolehan data pada novel *Sang pemimpi* terdapat 161 data dalam tabel rekapitulasi terdiri dari 18 mozaik. Novel *Sang Pemimpi* memiliki berbagai macam tema-tema yang ada dalam cerita tersebut. Alur dalam novel ini dikaji secara perlahan dalam setiap cerita perhalaman. Penulis memaparkan bahwa, dalam membuat penelitian ini harus membaca dahulu isi ceritanya, kemudian dikaji secara telaah bahasa bagaimana menentukan alur dan dibuktikan dengan data serta tentukan tema yang terkandung dalam certitanya. Kesimpulannya, penulis memaparkan terdapat 2-5 pembahasan data, karena jumlah halaman yang terdiri dari 195 halaman begitu banyak. Berikut pendeskripsian 2-5 pembahasan data dalam setiap tingkatan tema dalam novel *Sang Pemimpi*.

1. **Tema Tingkat Fisik**

   Fisik dominan sama halnya dengan aktivitas luar atau fisik tubuh manusia. Sesuai pula dengan namanya fisik, maka cerita dengan tema ini lebih mengutamakan hal-hal yang berhubungan dengan jasmani. Contoh penggalan cerita pada tema fisik:

   a. Contoh penggalan cerita pada halaman 20 *"Brraagghh!!!" Lamunanku terhempas diatas meja baru pualam putih yang panjang. Ku dengar langkah para pengangkat peti bergegas pergi. Kami menunggu dengan tegang detik demi detik berikutnya. Jantungku berdetak satu per satu mengikuti derap langkah Nyonya Pho mendekati peti. Dan tibalah momen yang dramatis itu ketika Capo mengangkat tutup peti dan langsung, saat itu juga, ia menjerit sejadi-jadinya. Ratusan pembeli ikan terperangah menyaksikan kami berbaris dengan tenang diatas mejapualam yang panjang: tak berbaju, berminyak-minyak, dan busuk belepotan udang rebon basi. Kami melenggang tenag dipimpin seorang laki-laki pemimpi yang hebat bukan main.*
   b. Contoh penggalan cerita halaman 21 "*Wajah Arai laksana patung muka yang dibuat mahasiswa baru seni kriya yang baru pertama kali menjamah tanah liat, pencet sana, melendung sini. Lebih tepatnya, perabotan di wajahnya seperti hasil suntikan silikon dan mulai meleleh. Suaranya kering, serak, dan nyaring, persis vokalis mengambil nada-nada falseto-mungkin karena kebanyakan menangis waktu kecil. Gerak-geriknya canggung serupa belalang sembah. Tapi matanya istimewa. Di situlah pusat gravitasi pesona Arai. Kedua bola matanya itu, sang jendela hati, adalah layar yang mempertontonkan jiwanya yang tak pernah kosong.*
   c. Contoh penggalan cerita pada halaman 38, "*Ayo, Abang Keliting, sepak!! Sepak!! Kik ... kik ... hi ... hi ... sepak!! Tendang pelutnya!!""Ayo, tinju, Bang. Talik lambutnya ..."Aku dan Arai berusaha sekuat tenaga saling mengalahkan. Mei Mei yang gendut berlari-lari di atas meja seperti wasit tinju. Mulutnya berkicau-kicau tak keruan.*
   d. Contoh penggalan cerita pada halaman 159, "*Sampainya di kota Jakarta pada hari keenam pukul satu siang. Ikal melompat dan berteriak sejadi-jadinya."Araaaaaiii... Jakarta.."*

      Arai yang sedang mengaduk sayur nangka di dalam dandang langsung kabur menghampiri Ikal. Wajahnya takjub memandang jauh pada barisan kotak semakin dekat.
   e. Contoh penggalan cerita pada halaman 105, "*Ungkapan yang membara oleh Pak Mustar "Kini kau terdepak jauh dari garda depan" Ia menatapku geram, marah, ada satu kilatan kecewa, kecewa yang sakit jauh di dalam hatinya. "Aku terharu melihat air mata Pak Mustar berkaca-kaca". "mengapa kau berhenti bercita-cita, Bujang? pahamkah engkau, berhenti bercita-cita adalah tragedi terbesar dalam hidup manusia. Aku menunduk dan menekuni kata-kata yang dalam maknanya".*

2. **Tema Tingkat Organik**

   Tema tingkat ini merupakan tema yang berhubungan dengan bagaimana sifat atau etika manusia yang tidak terpuji, seperti hubungan antara perempuan dan lelaki. Tema ini menonjolkan seksualitas, menonjolkan hubungan suka hanya sekedar nafsu belaka. Berikut ini lima penggalan cerita pada novel Sang Pemimpi yang tema organiknya lebih dominan.

   a. Contoh penggalan cerita pada halaman 87, "*Ditandai dengan gaya berakting anjing pudel dengan suara yang seksi yang mereka tampilkan, seolah-oleh*

membuat bahan lawakan siswa SMA dan guru-guru yang menonton. "Arai menyalak-menyalak"."affhh.. affhh "Ikal, ah! kau harus, melenggang dengan seksi, bukan seperti orang mau nagih hutang""afffhhh... afhhh!".

b. Contoh penggalan cerita pada halaman 70, "*Film tak pakai otak! Akting tak tahu malu! Tak ada mutunya sama sekali. Lihatlah posternya itu! Aurat diumbar kemana-mana. Film seperti itu akan merusak jiwamu."*

3. Tema Tingkat Egois

Tema tingkat ini menonjolkan bagaimana seseorang menyikapi suatu problem atau permasalahannya. Tema ini ditandai dengan sikap batin atau lebih memenangkan ego sendiri. Dalam tema ini selain berhubungan dengan egoisitas juga berhubungan dengan martabat, harga diri, atau sikap yan dirasakan manusia yang dalam hal ini bersifat batin yang dirasakannya.

a. Contoh penggalan cerita pada halaman 10, *"Saya berani bertaruh, angka 0,25 tidak akan membedakan kualifikasi anak saya dibanding anak-anak lain yang diterima, apalah artinya angka 0,25 itu!"*

"Tak ada pengecualian! Tak ada kompromi, tak ada katebelece, dan tak ada akses istimewa untuk mengkhianati aturan. Inilah yang terjadi dengan bangsa ini. Terlalu banyak kong kali kong!"

b. Contoh penggalan cerita pada halaman 33, *"Jangan sekali-kali kaupisahkan Nurmi dari biola ini, Maryamah. Kalau berasmu habis, datang lagi kesini."Benar saja. Tiba-tiba Arai membanting telepon kaleng botan dan menyeretku ke gudang peregasan. Aku semakin tak mengerti waktu Arai bergegas membuka tutup peregasan, mengambil celengan ayam jagonya, dan tanpa ragu menghempaskannya".*

c. Contoh penggalan cerita pada halaman 81, *"Keluarrrrr!!" Pak Mustar dan penjaga sekolah menggelandang kami seperti ternak. Kami ketakutan tak berdaya. Di layar muncul slide dengan tulisan spidol "Hadirin-hadirin, maaf, pilem perai sebentar, anak sekolah tertangkap, ttd A Kiun" dan kali ini, para penonton, laki-laki dan perempuan, larut dalam sepakat.*

Sebelum meninggalkan kami, dipintu bioskop Pak Mustar masih sempat melontarkan ancaman dengan dingin. Ancaman yang membuat kami tidak bisa tidur dua malam berikutnya,"Ingin tahu seperti apa neraka dunia? Lihat saja disekolah hari senin pagi, Berandal!".

d. Contoh penggalan cerita pada halaman 72, *"Anak sekolah macam apa kalian ini!!?? Mau nonton film nauzubillah macam begini???*

"Ketika kami melompat kabur, ia masih sempat melolong, pulang sana, mengaji!! Dan kau. Keriting, aku kenal Bapakmu diwasrai . Kulaporkan tabiatmu!!"

e. Contoh penggalan cerita pada halaman 106, *"Hatiku sakit, perih sekali. Kamulah harapan beliau satu-satunya, Ikal".Seluruh air yang ada di dalam tubuhku naik ke kepalaku.*

"Ayahmu diundang, pelantikan bupati pun baju safarinya tak beliau keluarkan. Hanya untukmu Ikal yang terbaik". Air itu tumpah berlinangan melalui mataku.

4. Tema Tingkat Divine

Tema tingkat divine adalah bagaimana ikatan seorang manusia dengn Yang Maha Kuasa. Selain permasalahan agama, tema tingkat divine juga berhubungan dengan masalah pandangan hidup, tujuan hidup, dan bagaimana kenyataan hidup yang sebenarnya.

a. Contoh penggalan cerita pada halaman 97, ”*ingat kawanku, ketidaksenangan Allah akan hal itu difirmankan dalam Al-Qur'an Nul-Karim. Bukankah kalau kamu sudah sependapat kalau persoalan kuda ini sudah berlebih-lebihan, kawanku”?*
b. Contoh penggalan cerita pada halaman 90, *“Jika kita ditimpa buah nangka, itu artinya memang nasib kita harus ditimpa buah nangka. Tidak dapat sedikitpun dielakkan. Perkara kita harus menghindari berada di bawah buah nangka matang sebab tangkainya sudah rapuh adalah perkara lain. Tak apa kita duduk santai di bawah buah nangka semacam itu karena toh tuhan telah mencatat dibukunya apakah kita ditimpa buah nangka atau tidak”.*
c. Contoh penggalan cerita pada halaman 121, *“Sungguh di luar dugaanku seekor kuda dari Australia ternyata amat besar seperti gajah dan ia mengagumkan.*
   Para penonton bertepuk tangan ketika kuda-kuda bermunculan di ambang pintu. “haaaahhh... subhanallah.... Allah Maha besar!!...
d. Contoh penggalan cerita pada halaman 49, “*Otak pembalasan ini tentu saja Arai. Cara paling aman, sehingga paling sering dipraktikkan Arai adalah mengucapkan amin dengan sangat tidak tuma'ninah. Setiap Taikong Hamim menjadi imam salad jamaah dan tiba pada bacaan akhir Al-Fatihah: “Whalad dholiiiiiin ...” Maka Arai menyambut dengan lolongan seperti serigala mengundang kawin.*
   “Aaammmiiiinnn ... mmiiinn .. mmiiiiiiiinnn ..” Taikong Hamim memang tak tahu tapi Tuhan mencatat dan Tuhan akan membalas. Seperti kata Anton Chekov: Tuhan tahu, tapi menunggu.
e. Contoh penggalan cerita pada halaman 192, *“Tuan Pos!!” kata Ibuku. Usai magrib ayah dan ibu Ikal duduk di kursi depan meja makan kami. Arai juga mengambil bingkai foto ayah dan ibunya dan ikut kumpul dengan kami. Kutahu ayahku gugup tapi beliau setenang mungkin. Ibuku tak dapat menyembunyikan kegelisahannya. Aku tak sanggup melihat isi surat itu, aku serahkan ke ibuku. Ibuku membuka surat itu beliau tercengung dan matanya berkaca-kaca. Alhamdulillah Ikal dan Arai lulus.*

5. Tema Tingkat Sosial

Tema tingkat sosial adalah tema yang berhubungan dengan kehidupan bersosialisasi, saling berhubungan antara manusia satu dengan manusia lain. Manusia tidak bisa hidup dengan kesendirian, artinya manusia membutuhkan manusia lain untuk aktivitas sehari-hari. Pada novel ini, cenderung menggunakan tema tingkat sosial.

a. Contoh penggalan cerita pada halaman 6, “*Lompati para-para itu, menyelinap ke warung A Lung, dan membaur diantara pembeli tahu, aman...”*
   Aku meliriknya kejam. Mendengar ocehannya, ingin rasanya aku mencongkel gembok peti es untuk melempar kepalanya.

"Hebat sekali teorimu, Rai! Tak masuk akal sama sekali! Jimbron mau kau apakan??!!Jimbron yang penakut memohon putus asa.

b. Contoh penggalan cerita pada halaman 11, "*Senin pagi ini ku anggap hari sial. Setengah jam sebelum jam masuk, Pak Mustar mengunci pagar sekolah. Beliau berdiri di podium menjadi inspektur apel rutin. Celakanya banyak siswa yang terlambat, termasuk aku, Jimbron, dan Arai. Lebih celaka lagi beberapa siswa terlambat justru mengejek Pak Mustar. Pemimpin para siswa yang berkelakuan seperti monyet sirkus itu tak lain Arai!!*
Pak Mustar mengamuk. Ia meloncat dari podium dan mengajak dua orang penjaga sekolah mengejar kami.
c. Contoh penggalan cerita pada halaman 23, *"Ayah ibunya merupakan anak tunggal dan kakek neneknya dari kedua pihak orangtuanya juga telah tiada. Orang Melayu memberi julukan Simpai Keramat untuk orang yang terakhir yang tersisa dari satuan klan. Melihatku pilu, ku pikir Arai akan terharu tapi ia malah tersenyum dan pelan-pelan ia merogohkan tangannya kedalam kacung kecambangnya.*
"Ikal, lihatlah ini!!" bujuknya. Dari dalam karung, ia mengeluarkan sebuah benda mainan yang aneh.
d. Contoh penggalan cerita pada halaman 31, "*Aku duduk santai diatas lalang mendengarkan usulannya melalui pesawat telepon kaleng susu Bendera yang dihubungkan dengan kawat nyamuk. Wanita malang setengah baya itu Mak Cik Maryamah, datang bersama putrinya dan dan seperti ibunya, mata bengkak, semuanya habis menangis. Aku dan Arai berlari menuju Mak Cik tapi ibuku lebih dulu menghampiri mereka".*
e. Contoh penggalan cerita pada halaman 32, *"Sudah tiga kali Minggu ini Mak Cik datang meminjam beras. Ibuku memberi isyarat dan Arai melesat ke gudang peregasan. Ia memasukkan beberapa takar beras ke dalam karung dan ibu memberikannya pada Mak Cik.*
"Ambillah..."
Mak Cik menerimanya dengan canggung dan berat hati. Aku tak sampai hati melihatnya. Ia berkata terbata-bata, "Tak'kan mampu kami menggantinya Kak..."
"Hanya biola ini milik kami yang masih berharga," ucapnya pedih. "Kakak...," Mak Cik memelas. "Kalau masih ada beras, tolonglah pinjami kami...".

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel rekapitulasi didapati bahwa tema novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata adalah tema tingkat sosial dengan data mayoritas menunjukkan bahwa cenderung berpedoman menggunakan hal yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas sosial. Selain tema sosial, dalam novel ini juga mengandung berbagai macam tema salah satunya ada tema tingkat organik, tema tingkat fisik, tema tingkat egois, dan tema tingkat divine.

Penulis menganalisis dan mengidentifikasi menggunakan tabel rekapitulasi bahwasannya alur dalam setiap rangkaian cerita novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dikemas menggunakan bahasa yang sederhana disertai dengan data-data yang sesuai atau akurat dalam cerita, karena ketika penulis membaca dalam ceritanya tidak mengandung bahasa yang sulit dipahami atau menggunakan bahasa Indonesia, serta novel ini sangat menginspirasi pembaca dalam dunia pendidikan, menarik untuk di baca

dan mudah dipahami pembaca. Menariknya, dalam novel ini mengandung ide-ide cerita yang bersifat menginspirasi perihal perjuangan, kegigihan, dan tantangan apa saja yang di alami dalam dunia nyata. Novel *Sang Pemimpi* merupakan sebuah ungkapan atau bentuk kegigihan betapa pentingnya suatu pendidikan bagi generasi bangsa. Segala upaya kerja keras atau kegigihannya dalam meraih cita-cita atau mimpinya melalui semangat yang ada dalam diri seorang Jimbron, Ikal, dan Arai.

Sesuai dengan hasil penelitian dalam novel, alur yang digunakan juga berdasarkan mozaik-mozaik yang ada dalam rangkaian cerita. Setelah memperoleh hasil penelitian berupa tabel rekapitulasi, menjumlahkan berapa persentasi-persentasi tema menurut Shipley yang digunakan dan terangkum dalam novel ini cenderung menggunakan tema tingkat sosial sesuai dengan penjelasan diatas. Tema Shipley ditampilkan dalam Novel *Sang Pemimpi* karena tema menurut Shipley cocok pada penelitian kajian tema,berbagai tingkatan tema menurut Shipley yang menjadi acuan dalam cerita novel *Sang Pemimpi* membahas tentang kehidupan bermasyarakat atau aktivas kegiatan sehari-hari, ditunjukkan oleh banyaknya aktivitas fisik daripada kejiwaan, dan berhubungan dengan Tuhan.

4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam novel ini, penulis menyimpulkan bahwa rangkaian cerita dalam novel ini menarik serta bahasa yang digunakan mudah dipahami, sangat menginspirasi alur ceritanya. Pada saat membuat penelitian novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata inti dari penelitian ini adalah bagaimana mengkaji dan memahami tema-tema kategori Shipley berdasarkan alur cerita pada setiap penggalan cerita per halaman. Penulis menyimpulkan bahwasannya dalam setiap alur, setiap halaman tidak kurang tidak lebih saling berhubungan atau berkaitan antara halaman satu ke halaman selanjutnya. Sedangkan, tema menurut Shipley memiliki 5 jenis tema yang akan dibahas atau diteliti oleh penulis, yakni tema fisik, tema egois, tema organik, tema sosial, dan tema divine.

Dalam penelitian, berdasarkan hasil dan pembahasan tingkat tema menurut Shipley cenderung mengarah kepada tema tingkat sosial atau tema yang berhubungan dengan bermasyarakat sesuai tabel rekapitulasi berjumlah 161 data. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

5. Daftar Pustaka

Fahrurrozi., & Wicaksono, Andri. (2016). *Bahasa Indonesia Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sastra, Penerjemahan, dan BIPA.* Yogyakarta: Garudhawaca.

Fauzanandyaningrum, Fathmayayuta., & Luthfi, Muhammad. (2014). Alur dan Tema dalam Novel Ikhtilaas. http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-11//S54287-Fathmayayuta%20Fauzanandyaningrum. s

Hariani, Fitri. (2013). Analisis Tema dan Alur dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *E-Journal,* 1-10.

Hamidy, UU. (2012). *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi.* Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.

Karta, Sengon. (2020). *Mozaik.* Yogyakarta: *Stiletto Indie Book.*

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sabban, Muhammad Miftah. (2019). Unsur Intrinsik Tema dan Amanat dalam Novel Mirah dari Banda Karya Hanna Rambe. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora.* Volume, 5 Februari 2019.

Supriatna, Agus. (2007). *Bahasa Indonesia.* Bandung: Grafindo Media Patner.

Sutarni, Sri., & Sukardi. (2018). *Bahasa Indonesia 3.* Perpustakaan Nasional: Penerbit Quadra.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra.* Bandung: CV. Angkasa.

Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa dan Fiksi.* Yogyakarta: Garudhawaca.

Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya.* Yogyakarta: Garudhawaca.